

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Kegiatan analisis tentu saja akan selalu ada di setiap kehidupan kita baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pekerjaan lainnya. Analisa atau yang sering disebut analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang kemudian akan di uji kembali.

Analisis adalah suatu kegiatan mengkaji suatu peristiwa dan diuraikan untuk mengetahui makna yang sebenarnya. Kemudian didukung dari beberapa para ahli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),(2018:58) “pengertian Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Wiradi (2006:103) Analisis adalah “aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memiliki, sesuatu untuk di golongan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya”.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas dari hierar-ki nya atau susunannya”. Dimiyati Mujiono (2015:5) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sebuah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dimana telah melalui tahap uji.

2. Pengertian Belajar

Sebagian besar orang beranggapan bahwa belajar adalah hanya sekedar menghafalkan materi-materi yang diberikan. Dimana sebenarnya belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, pola atau daya pikir, nilai kehidupan, dan berbagai kemampuan lainnya yang diperlukan dalam kehidupan.

Hamdani (2017:71) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak nya proses belajar. Proses belajar terjadi karena memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar”. Dimiyanti dan Mudjiono (2015:17) menyatakan “Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari guru dan dari siswa. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar”. El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dimana dapat mengubah tingkah laku seseorang maupun dibidang pengetahuannya.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan maupun membimbing melalui suatu kumpulan secara langsung antara guru dan siswa untuk menyampaikan pengajaran yang membantu siswa dalam memperoleh informasi. Dapat juga dikatakan jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Slameto (2015:29) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”. Sadirman (2016:48) menyatakan

“Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan suatu kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa”. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Muhibbin (2017:179) menyatakan “Mengajar adalah penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pengertian mengajar maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru sebagai pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa sebagai peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Kurniasih (2017:21) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Selanjutnya Ahmad Susanto (2013:18) “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar”. Winkel (2017:52) menyatakan “pembelajaran sebagai perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, serta memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap serangkaian kejadian internal yang berlangsung pada peserta didik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu

proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan dan perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

5. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar terjadi karena adanya ancaman, hambatan-hambatan dan gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar terjadi karena kesukaran mendapat perubahan tingkah laku (siswa yang bandel atau nakal). Kesulitan belajar terjadi karena hambatan-hambatan dalam usaha memperoleh hasil belajar, seperti siswa yang malas belajar serta tingkat IQ rendah. Kemudian hambatan-hambatan tersebut bisa disadari dan bisa tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, hal ini biasanya terjadi pada anak yang mengalami depresi atau tekanan yang disebabkan ada masalah pribadi dalam keluarga. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Jamaris M (2014:3) “Kesulitan belajar adalah suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi”. Mulyadi (2010:6) “Kesulitan belajar adalah sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan juga tidak disadari oleh yang mengalaminya dan bersifat sosiologis, psikologis, atau fisiologis, dan keseluruhan proses belajarnya”.

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, karena adanya gangguan belajar.

6. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya dapat berupa angka atau huruf yang di dapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui tes atau tujuan yang diberikan oleh guru. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sedangkan Nana Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat menjadi gambaran bagaimana sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan oleh guru guna mengetahui dan menentukan keberhasilan siswa.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

1. Faktor internal siswa

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni : (a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmania), (b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dimana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra pengelihatan, juga sangat memengaruhi kemampuan siswa

dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

b) Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Dimana meliputi : (a) Intelegensi Siswa atau tingkat kecerdasan siswa tak dapat di ragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tingkat kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. (b) Sikap Siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap anda, apalagi jika di iringi kebencian kepada anda atau mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa tersebut. (c) Bakat Siswa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. (d).Minat Siswa merupakan kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. (e) Motivasi Siswa adalah keadaan yang berasal dari sekitar siswa yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan yang akan di capai.

2. Faktor eksternal siswa

Seperti faktor Internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas yaitu :

a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tetangga, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan

memperlihatkan teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial lebih banyak memengaruhi adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Ke efektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar tertentu.

8. Siklus Hidup Makhluk Hidup Hewan

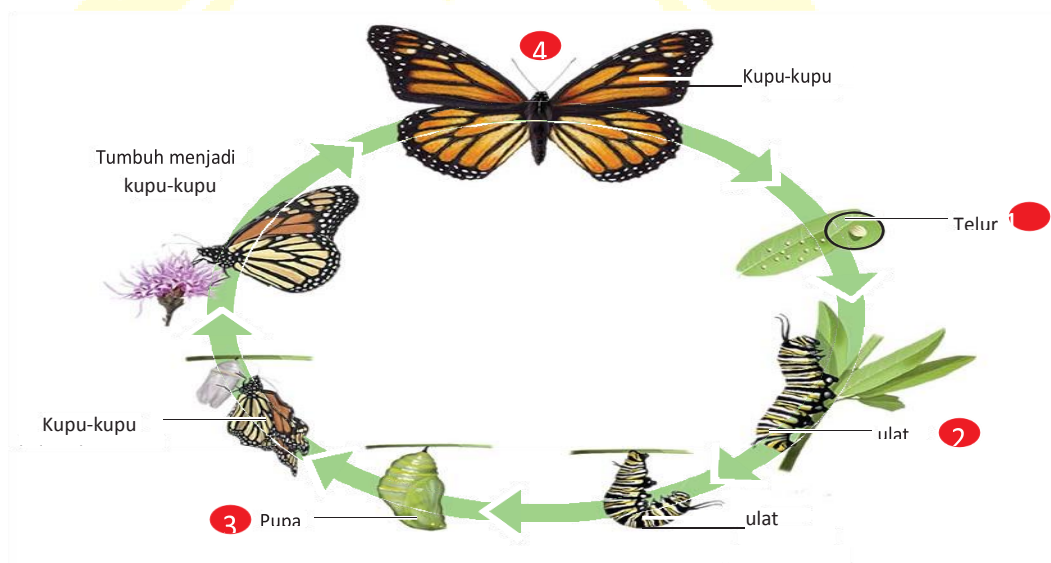
A. Pengertian Siklus Hidup

Pengertian siklus hidup adalah sebuah rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur yang menunjukkan suatu perkembangan individu makhluk hidup sejak dilahirkan sampai akhir pertumbuhan yang dalam proses pertumbuhan tersebut makhluk hidup mengalami peningkatan ukuran pada semua atau sejumlah bagian pada tubuhnya. setiap makhluk hidup pasti mengalami siklus hidup.

Seperti yang terdapat pada hewan, hewan memiliki tahapan siklus hidup yang berbeda-beda. Tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan sejak menetas sampai dewasa disebut metamorfosis. Berdasarkan perubahan bentuk tubuhnya, siklus hidup hewan dibedakan menjadi dua, yaitu : Siklus hidup tanpa metamorfosis dan siklus hidup dengan metamorfosis. Metamorfosis terbagi menjadi dua macam yaitu : metamorfosis tidak sempurna dan metamorfosis sempurna

Metamorfosis sempurna adalah siklus hidup hewan yang mengalami proses perubahan bentuk tubuh hewan dari kecil hingga dewasa. Yang sangat berbeda apabila dibandingkan hewan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna akan mengalami empat tahap dalam siklus hidupnya yaitu tahap : telur, larva, pupa (kepompong), dewasa (imago). Contohnya, kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak.

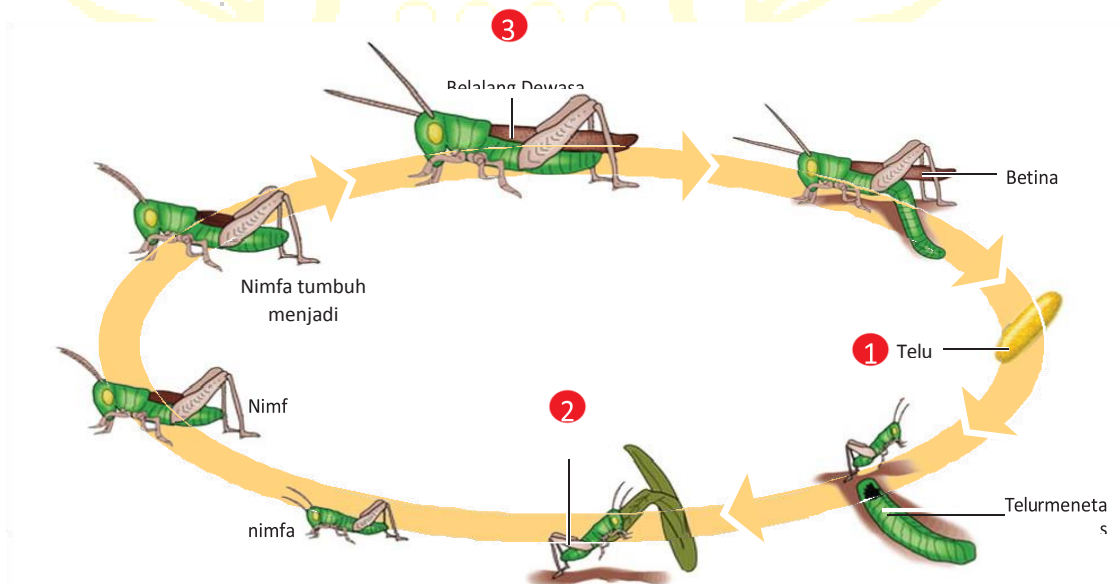
kupu-kupu merupakan salah satu serangga yang mengalami metamorfosis sempurna, karena memiliki tahap pertumbuhan dari ulat yang berbeda dengan kupu-kupu dewasa. Proses metamorfosis pada kupu-kupu mengalami empat tahap dimulai dari telur. Telur kupu-kupu biasanya menempel dipermukaan daun. Kemudian menetas menjadi ulat, ulat itu akan memakan dedaunan selama berhari-hari, lama kelamaan ulat tumbuh semakin besar dan berhenti makan. Setelah 15-20 hari ulat mulai berubah menjadi kepompong (pupa), kepompong biasanya menggantung diranting tumbuhan atau di daun. Masa kepompong ini berlangsung selama berhari-hari jika telah sempurna dan cukup waktunya, kupu-kupu keluar dari kepompong tersebut dan menjadi kupu-kupu dewasa. Kupu-kupu berkembangbiak dengan bertelur. Dari telur itu proses metamorfosis di mulai lagi.



Gambar 3.1 siklus hidup kupu-kupu

Metamorfosis tidak sempurna adalah proses perubahan bentuk hewan yang saat lahir tidak berbeda bentuknya dengan saat hewan tersebut dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap, metamorfosis tidak sempurna terjadi pada serangga seperti belalang, kecoa, capung. Hewan-hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna tidak mengalami tahap larva dan pupa. Tahap metamorfosis tidak sempurna yaitu : Telur-Nimfa-Dewasa.

Belalang merupakan hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur, belalang betina umumnya dapat menghasilkan 10 sampai 300 butir telur. Telur tersebut kemudian diletakkan oleh belalang betina pada berbagai tempat, seperti di dedaunan, batang tanaman, hingga didalam tanah. Telur belalang tersebut kemudian menetas menjadi nimfa atau bayi belalang yang berwarna putih, belum memiliki sayap dengan bentuk seperti belalang dewasa. Nimfa kemudian mengalami pergantian kulit empat kali sehingga menjadi belalang muda dan akhirnya menjadi belalang dewasa yang bersayap.



Gambar 3.2 Siklus hidup belalang

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses tingkah laku individu yang sifatnya relatif menetap yang terjadi melalui pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitannya pada mata pelajaran IPA mengenai Siklus Hidup Hewan. Faktor-faktor itu bisa saja berupa faktor internal dan faktor eksternal. Dan faktor itu harus diketahui oleh pihak sekolah dan orang tua agar meminimalisir kemungkinan penyebab kesulitan belajar anak terhadap mata pelajaran IPA.

Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan antara siswa dengan guru pada kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran seperti salah satu materi IPA mengenai Siklus Hidup hewan dimana materi ini dapat mengajarkan bagaimana proses dari makhluk hidup yang mengalami metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Setiap proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Jika guru sudah berusaha seoptimal mungkin menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk belajar, tetapi hasil belajar IPA untuk Siklus Hidup Hewan yang diperoleh belum maksimal, hal itu disebabkan oleh proses itu sendiri yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang otomatis berpengaruh pula terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Siklus Hidup Hewan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran IPA materi Siklus Hidup Hewan.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan Uraian di atas maka dapat di simpulkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi tentang Siklus Hidup Hewan Di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah kesulitan siswa dalam memahami materi Siklus Hidup Hewan Di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah faktor penyebab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang Siklus Hidup Hewan Di kelas IV SD Negeri 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Defenisi Operasional

1. Analisis adalah sebuah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dimana telah melalui tahap uji.
2. Belajar adalah kegiatan yang terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku seperti sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang diharapkan semakin baik kedepannya.
3. Mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Guru bertugas sebagai penyampai materi terhadap siswa lewat kemampuan mengajarnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam memperbaiki pola belajar siswa itu sendiri.
4. Pembelajaran adalah perbuatan yang terjadi karena adanya proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru dengan siswa, melainkan suatu peoses kegiatan, yang terjadi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan yaitu : (1). Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) seperti kondisi

jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) seperti kondisi lingkungan disekitar siswa.

6. Siklus hidup adalah sebuah rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur yang menunjukkan suatu perkembangan individu makhluk hidup sejak dilahirkan sampai akhir pertumbuhan yang dalam proses pertumbuhan tersebut makhluk hidup mengalami peningkatan ukuran pada semua atau sejumlah bagian pada tubuhnya.
7. Metamorfosis sempurna adalah siklus hidup hewan yang mengalami proses perubahan bentuk tubuh hewan dari kecil hingga dewasa. Yang sangat berbeda apabila dibandingkan hewan serangga yang mengalami metamorfosis sempurna akan mengalami empat tahap dalam siklus hidupnya yaitu tahap : telur, larva, pupa (kepompong), dewasa (imago). Contohnya, kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak.
8. Metamorfosis tidak sempurna adalah proses perubahan bentuk hewan yang saat lahir tidak berbeda bentuknya dengan saat hewan tersebut dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap, metamorfosis tidak sempurna terjadi pada serangga seperti belalang, kecoa, capung.